

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (1994), penelitian kuantitatif merupakan kajian masalah sosial didasarkan pada pengujian teori-teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Creswell (1994) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan teori-teori yang sudah ada untuk menyelidiki masalah sosial. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data numerik. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah teori yang diuji dapat digunakan untuk membuat prediksi yang benar atau apakah mereka dapat diterapkan pada situasi yang sebanding. Berdasarkan data yang terukur, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel-variabel tertentu.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Dalam statistik, istilah "korelasi" mengacu pada hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan ini dapat melihat sejauh mana variabel-variabel tersebut saling terkait. Mengetahui bahwa adanya hubungan, peneliti memiliki peluang untuk mengembangkan penelitian mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menguji hipotesis yang dibuat dengan mengukur sejumlah variabel dan kemudian menghitung koefisien korelasi (r) antara variabel-variabel tersebut (Arifin, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan variabel mana yang berkorelasi satu sama lain.

Penelitian korelasi merupakan penelitian non-eksperimental. Metode ini tidak mengubah variabel secara langsung. Sebaliknya, para peneliti hanya

mengukur dua variabel utama dan kemudian melihat hubungan statistik antara keduanya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik hubungan, seperti kekuatan atau kelemahan hubungan, serta apakah hubungan itu positif, negatif, atau bahkan tidak ada sama sekali. Analisis ini memberi penjelasan mendalam yang membantu peneliti mengevaluasi secara ilmiah hubungan antar variabel dan membantu dalam membuat keputusan berdasarkan data yang akurat. Peneliti memilih metode ini karena ingin mengetahui adakah hubungan antara program Magang Mandiri dengan kesiapan kerja mahasiswa Teknologi Pendidikan.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu Program Magang Mandiri sebagai variabel X atau variabel bebas dan Kesiapan Kerja sebagai variabel Y atau variabel terikat.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) Variabel terikat (Y)	Program Magang Mandiri
Kesiapan Kerja aspek Kepedulian karir mahasiswa Teknologi Pendidikan (Y ₁)	XY ₁
Kesiapan Kerja aspek Pengendalian karir mahasiswa Teknologi Pendidikan (Y ₂)	XY ₂
Kesiapan Kerja aspek Keingintahuan karir dalam memasuki dunia kerja mahasiswa Teknologi Pendidikan (Y ₃)	XY ₃
Kesiapan Kerja aspek Keyakinan karir dalam memasuki dunia kerja mahasiswa Teknologi Pendidikan (Y ₄)	XY ₄

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi memiliki peran sebagai kumpulan data yang menjadi dasar semua proses analisis dan pengambilan kesimpulan. Menetapkan populasi secara jelas dapat memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan fenomena yang ingin dipelajari secara menyeluruh. Populasi penelitian menggambarkan kumpulan data yang sangat besar yang mencakup area yang luas. Populasi ini tidak hanya mencakup jumlah yang besar, tetapi juga mencakup semua elemen yang menjadi fokus penelitian, seperti orang, benda, atau entitas lain yang memiliki karakteristik tertentu. Sejalan dengan itu, Suharyadi & Purwanto (2016) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan semua komponen yang dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti menetapkan kriteria untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan elemen-elemen ini dipilih berdasarkan kesesuaiannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022 yaitu 101 mahasiswa.

Sampel digunakan sebagai representasi dari populasi yang lebih besar dan sebagai dasar pengumpulan data untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Menurut Arifin (2011), sampel biasanya disebut sebagai "populasi dalam skala kecil" atau "miniatur populasi" karena sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian dan menunjukkan karakteristik umum populasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa. Sampel ditentukan berdasarkan buku Penelitian Pendidikan (Arifin, 2011) dimana jika jumlah populasi berada di antara 101 sampai 500, maka sampel yang diambil 30%-40%. Populasi pada penelitian ini sebanyak 101, maka peneliti mengambil 40% dari total populasi, yaitu sebanyak 40 mahasiswa.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Program Magang Mandiri

Program magang mandiri merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, yang dimaksudkan untuk

memberikan mahasiswa kesempatan dalam meningkatkan dan mengasah kemampuan mereka, baik dari sisi *hard skill* atau keahlian teknis sesuai bidang studinya maupun *soft skill*. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja yang semakin kompetitif dan berkembang. Mahasiswa yang mengikuti magang mandiri memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari praktik profesional, memahami dinamika industri, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang saat ini menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki gelar akademik yang baik tetapi juga fleksibel. Pada variabel ini, indikator yang diambil yaitu dari siklus yang ada pada model *experiential learning* (Kolb, 1984). Siklus tersebut ada 4 yaitu pengalaman nyata, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-4 (sangat tidak sesuai-sangat sesuai) dimana semakin tinggi skalanya maka semakin kuat juga indikator dari variabel tersebut.

3.4.2 Kesiapan Kerja

Kemampuan seseorang untuk mengadopsi dan menerapkan perilaku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan disebut sebagai kesiapan kerja. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kematangan psikologis dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan. Terdapat berbagai faktor yang berdampak pada tinggi rendahnya kesiapan kerja yaitu dari internal dan eksternal pribadi mahasiswa. Faktor internalnya meliputi kecerdasan, keterampilan, pengalaman, minat, bakat, sikap, dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternalnya antara lain masyarakat, keluarga, sekolah, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut, baik internal ataupun eksternal mempengaruhi seberapa siap seorang mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menjadi subjek penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan dari program magang mandiri dengan kesiapan kerja mahasiswa Teknologi Pendidikan. Pada variabel ini, kesiapan kerja diukur berdasarkan teori adaptabilitas karir, Savickas (1997) yang terdiri atas empat dimensi, yaitu kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala

likert 1-4 (sangat tidak sesuai-sangat sesuai) dimana semakin tinggi skalanya maka semakin kuat juga indikator dari variabel tersebut.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan instrumen tertentu sebagai alat utama. Instrumen yang dipilih untuk penelitian ini adalah angket. Angket menurut Arifin (2011), adalah alat penelitian yang berisi daftar pernyataan atau pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Melalui kuesioner yang diberikan, responden memberikan jawaban secara langsung berdasarkan pandangan atau pengalaman pribadi mereka. Angket digunakan untuk mendapatkan data yang terstruktur dan relevan dengan tujuan penelitian karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang beragam berdasarkan perspektif masing-masing orang. Angket dalam penelitian ini bersifat kuesioner tertutup dimana di dalam kuesioner tersebut tiap pernyataannya sudah disediakan jawaban. Teknik pengumpulan kuesioner ini menggunakan *Google Form* yang nantinya akan disebarakan kepada responden. Penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan rentang 1 hingga 4.

Tabel 3.2 Rentang Sekala Likert

Skala	Keterangan
4	Sangat sesuai
3	Sesuai
2	Tidak sesuai
1	Sangat tidak sesuai

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan 68 butir pernyataan untuk kedua variabelnya yaitu Program Magang Mandiri dan Kesiapan Kerja yang didasari oleh teori Adaptabilitas Karir dan *Experiential Learning*.

3.6 Teknik Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Arifin (2011), adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), untuk melihat apakah instrumen yang digunakan betul-

betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Adapun 2 jenis validitas yang digunakan yaitu uji validitas konstruk dan uji validitas empiris. Konstruk dapat diartikan sebagai konsep yang dapat diobservasi dan diukur (Arifin, 2011). Uji validitas empiris adalah proses evaluasi instrumen penelitian berdasarkan data yang diujicobakan dari responden di luar sampel.

1. Uji validitas konstruk

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dalam menilai kelayakan instrumen penelitian juga untuk mengetahui bagaimana kualitas instrumen dapat dikatakan mampu untuk mengukur variabel penelitian yang merepresentasikan definisi operasional dari teori yang digunakan. Validitas konstruk mengacu pada kualitas alat ukur yang digunakan, apakah sudah benar-benar menggambarkan konstruk teoritis yang digunakan sebagai dasar operasionalisasi (Widodo, 2006).

Pada uji validitas konstruk, instrumen yang telah dibuat akan diuji kelayakannya oleh ahli (*judgement experts*). Dalam proses ini, dosen atau pakar yang memiliki keahlian dalam topik penelitian diperlukan. Para ahli tersebut memberikan masukan untuk memastikan bahwa kisi-kisi instrumen, seperti angket atau kuesioner, sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, mereka mengevaluasi apakah bagian-bagian pertanyaan dalam angket relevan, mudah dipahami, dan mencerminkan gagasan yang ingin diukur.

2. Uji validitas empiris

Penelitian ini menggunakan uji validitas empiris dimana pada uji ini mencari hubungan antara skor tes dan suatu kriteria tertentu yang merupakan tolak ukur di luar tes yang bersangkutan (Arifin, 2011). Pada uji validitas empiris, instrumen yang telah dibuat diuji cobakan kepada responden di luar populasi dan sampel penelitian. Sampel pada uji validitas ini sebanyak 34 orang mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021. Konsep uji validitas empiris ini yaitu validitas kongkuren (*concurrent validity*). Validitas kongkuren yaitu dimana kriteria standarnya berlainan (Arifin, 2011). Uji

coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap detail instrumen benar-benar relevan, mudah dipahami, dan memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

Tabel 3.3 Data Uji Validitas Butir Instrumen

No. Item	Keterangan
X 1-20	Valid
Y 1-48	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap semua item dalam instrumen penelitian adalah valid, karena nilai r hitung untuk setiap pernyataan melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, semua item dalam kuesioner memenuhi kriteria validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur instrumen terhadap ketetapan (Usman & Akbar, 2020). Reliabilitas juga dapat dikatakan keajegan, *stability*, *consistency*. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel ketika selalu memberikan hasil yang sama jika diujicobakan oleh kelompok pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2011). Pada penelitian ini, termasuk kepada jenis konsistensi internal dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui SPSS.

Tabel 3.4 Data Uji Reliabilitas Butir Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.938	20

Uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilihat berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui sejauh mana item-

item dalam instrumen memiliki konsistensi internal. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk setiap variabel dalam instrumen penelitian, nilai *Cronbach's Alpha* $>0,7$. Nilai ini berada di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,7 yang dianggap sebagai indikasi bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang kuat dan dapat diandalkan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Hipotesis

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai dan mengukur hubungan antara dua variabel. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut, serta seberapa kuat dan ke arah mana hubungan tersebut berlangsung. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis korelasi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel tertentu. Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho* yang merupakan salah satu uji korelasi non-parametrik dengan data berskala ordinal dan data tidak harus berdistribusi normal. Analisis korelasi ini menggunakan bantuan software IBM SPSS 2022 *for Windows*. Nilai korelasi berdasarkan Sugiyono digambarkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Uji signifikansi korelasi ditentukan dari nilai “r” yang telah diperoleh (Arifin, 2011). Dari nilai “r” tersebut selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Hasil koefisien korelasi (r) dapat diketahui bersignifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka nilai r itu signifikan yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol

(H_0) ditolak. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat diartikan nilai r itu tidak signifikan yang artinya hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Adapun, jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Jika, $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Pada variabel independen yaitu program magang mandiri, diukur berdasarkan total skor responden dari skala likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert adalah salah satu skala yang paling umum digunakan karena mampu mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial tertentu. Biasanya, skala likert terdiri dari pernyataan dengan pilihan jawaban yang diberi skor, seperti rentang nilai dari 1 hingga 4, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Selanjutnya, skor responden digabungkan untuk menghasilkan skor total, yang kemudian dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, skala Likert memungkinkan peneliti mengubah data abstrak menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis.

Total skor dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Dari 40 data skor responden variabel program magang mandiri, hasil kategorinya adalah:

- Rendah (20–40): 1 responden
- Sedang (41–60): 5 responden
- Tinggi (61–80): 34 responden

Jadi, dapat dilihat bahwa sebanyak 34 mahasiswa dengan kategori tinggi. Dapat dikatakan mahasiswa cukup maksimal dalam melaksanakan program magang mandiri.

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- Menentukan topik penelitian dan rumusan masalahnya.
- Membuat proposal penelitian
- Membuat instrumen penelitian berdasarkan teori *experiential learning* dan adaptabilitas karir.

- Memilih populasi dan sampel yaitu mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2022 yang telah mengikuti program magang mandiri.
2. Tahap Pengumpulan Data
- Melakukan uji reliabilitas dan validitas instrumen.
 - Menyebar kuesioner kepada sampel penelitian.
 - Mengumpulkan data tentang program magang mandiri dan kesiapan kerja mahasiswa Teknologi Pendidikan.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
- Melakukan analisis data dengan uji korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.
 - Menginterpretasikan hasil berdasarkan teori *experiential learning* dan adaptabilitas karir, dan kemudian menyusunnya dalam laporan penelitian,